

## ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERATAAN LABA (Studi Pada Perusahaan Sektor Non Keuangan dan Perbankan yang Go Public di BEI tahun 2004 sampai dengan tahun 2008)

ETISTA WIDYA KHASANA

### Abstract

*The practice of income smoothing is a common phenomenon that occurs as a management effort to reduce fluctuations in reported earnings. This action causes the disclosure of information on income earnings to be misleading. This shows that the profit is something that most considered by investors to make a decision whether to invest or not. The purpose of this study was to analyze the influence of independent variables is profitability, dividend payout ratio, firm size, leverage and ownership structure by the public against the income smoothing the company went public in non-financial and banking sector in Indonesia Stock Exchange (IDX).*

*The problem in this research is the tendency of a stable income and tend to increase and the gap between a researcher with the other studies. Period in this study was in 2004 until 2008. The sample size taken in this study were 16 companies went public on non-financial and banking sector in Indonesia Stock Exchange (IDX) by using purposive sampling method. Tools of analysis used logistic regression test.*

*The result is not proven profitability significantly and negatively related to income smoothing. Parliament and the size of the company proved to have positive and significant impact on income smoothing. Leverage is not proven to have positive and significant impact on the income smoothing. Ownership of shares by the public proved significantly and negatively related to income smoothing. Large variations in the income smoothing which can be explained by variations in the variable return on assets (ROA), the dividend payout ratio (DPR), size (size), debt to equity ratio (DER) and public shareholding of 32.3 percent, while the remaining amount 67.7 percent who are not influenced by other variables studied*

### Key Words :

*Income smoothing, profitability, dividend payout ratio, firm size, debt to equity ratio and stock ownership by the public*

## PENDAHULUAN

Praktik perataan laba merupakan fenomena yang umum terjadi sebagai usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan (Nasir dkk, 2000 dalam Budiasih, 2008). Perataan laba adalah suatu sarana yang dapat digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi pelaporan penghasilan dan memanipulasi variabel-variabel akuntansi atau dengan melakukan transaksi-transaksi riil (Budiasih, 2007). Tindakan ini menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan laba menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak – pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, khususnya pihak eksternal (Jatiningrum, 2000). Praktik perataan laba tidak akan terjadi jika laba yang diharapkan tidak terlalu berbeda dengan laba yang sesungguhnya. Hal ini menunjukkan bahwa laba adalah sesuatu yang paling dipertimbangkan oleh investor untuk mengambil keputusan apakah akan melakukan investasi atau tidak (Budiasih, 2008).

Perataan laba (*income smothing*) merupakan cara yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik secara artificial (melalui metode akuntansi) maupun secara riil (melalui transaksi). Perataan laba telah dianggap sebagai tindakan yang umum dilakukan, karena dapat mengurangi fluktuasi dari laba yang dilaporkan dan meningkatkan kemampuan investor untuk meramalkan arus kas di masa mendatang. Sehingga perataan laba ini memberikan pengaruh yang menguntungkan bagi nilai saham serta penilaian kinerja manajer (Purwanto, 2004).

Banyak faktor yang mempengaruhi perataan laba yang dilakukan manajemen dalam suatu perusahaan salah satunya adalah profitabilitas. Perusahaan yang tingkat

profitabilitas tinggi menunjukkan kemampuan dalam memperoleh keuntungan dengan membandingkan dengan total aktiva juga tinggi. Manajemen dinilai buruk oleh prinsipal (pemilik) apabila tingkat profitabilitasnya rendah, sehingga kedudukan manajemen dapat terancam. Agar terhindar dari pengambilalihan kedudukan, maka manajemen cenderung melakukan perataan laba. Rendahnya tingkat profitabilitas akan memunculkan perataan laba oleh manajemen atau sebaliknya.

Hasil penelitian dari Jin dan Machfoedz (1998) serta Purwanto (2004) menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap perataan laba. Hasil penelitian ini diperkuat oleh Narsa dkk (2003) ; Budiasih (2008) ; Sucipto dan Purwaningsih (2007) ; Irawati dan Maya (2007) ; Syafriont (2008) serta Herni dan Susanto (2008) bahwa kemampuan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas dapat menurunkan praktek perataan laba. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Yusuf dan Soraya (2004) ; Juniarti dan Caroline (2005) serta Irawati dan Maya (2007) bahwa profitabilitas tidak terbukti mempengaruhi perataan laba.

*Dividend payout ratio* merupakan besarnya laba yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Semakin tinggi dividen yang diterima pemegang saham, semakin tinggi pula laba usaha diraih oleh perusahaan (Fakhrudin dan Hadianto, 2001). Semakin tinggi *dividend payout ratio* yang dibagikan kepada pemegang saham akan membawa kecenderungan manajer untuk melakukan perataan laba (Marlina, 2001). Hal ini akan berdampak psikologis terhadap pasar, karena kemampuan yang ditunjukkan oleh perusahaan melalui pembagian *dividend* (Purwanto, 2004).

Besar dan kecilnya suatu perusahaan mempengaruhi perataan laba oleh manajemen. Perusahaan besar mempunyai inisiatif lebih besar untuk meratakan laba dari pada perusahaan kecil. Manajer yang memimpin perusahaan yang lebih besar memiliki kesempatan yang lebih besar dalam memanipulasi laba dibandingkan dengan manajer di perusahaan kecil. Hasil penelitian Jin dan Machfoedz (1998) ; Narsa dkk (2007) ; Budiasih (2008) serta Herni dan Susanto (2008) menunjukkan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba. Hasil ini berbeda dengan penelitian Purwanto (2004) ; Yusuf dan Soraya (2004) ; ; Juniarti dan Caroline (2005); Masodah (2007) serta Sucipto dan Purwaningsih (2007) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap perataan laba

Penggunaan hutang oleh perusahaan yang ditanggung dengan total aktiva ataupun modal sendiri juga mempunyai dampak terhadap perataan laba. Peningkatan rasio *leverage* akan berdampak pada peningkatan perataan laba (Jin dan Machfoedz, 1998). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Irawati dan Maya (2007) serta Masodah (2007) peningkatan *debt to equity ratio* akan berdampak terhadap peningkatan perataan laba. Hasil berbeda ditunjukkan penelitian oleh Narsa (2003) ; Yusuf dan Soraya (2004) ; Sucipto dan Purwaningsih (2007) ; Budiasih (2007) serta Safriant (2008).

Keberadaan publik dalam kepemilikan saham pada perusahaan membawa dampak yang negatif. Kepemilikan publik mencerminkan jumlah saham yang beredar di masyarakat dan dimiliki oleh publik. Menurut Tarjo dan Sulistyowati (2005) semakin besar prosentase kepemilikan saham oleh publik maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan perataan laba. Sehingga semakin besar kepemilikan publik untuk perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih kecil cenderung memotivasi perataan laba (Suranta

dan Berdiastusi, 2004).

Perataan laba telah dikenal sebagai praktik yang logis dan rasional. Syafriont (2008) menyatakan bahwa perataan laba dilakukan oleh para manajer untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan dan meningkatkan kemampuan investor untuk meramalkan arus kas di masa datang. Pada intinya perataan laba ini diharapkan dapat memberikan pengaruh yang menguntungkan. Perataan laba lebih bersifat menutupi informasi yang sebenarnya harus diungkapkan. Variabilitas aktivitas perusahaan berusaha untuk disembunyikan dan diperhalus, sehingga informasi yang disajikan tidak mengungkapkan apa yang sebenarnya terjadi. Adanya perataan laba sebenarnya memperlihatkan bahwa manajer berusaha untuk menyembunyikan informasi ekonomi perusahaan kepada *stockholder*. Sebagai akibatnya, investor mungkin tidak memperoleh informasi akurat yang memadai mengenai laba untuk mengevaluasi hasil dengan risiko dan portofolio mereka.

Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum memuaskan meskipun sebagian besar obyek yang diteliti pada sektor manufaktur, maka penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba pada perusahaan sektor non keuangan dan perbankan yang go public di BEI agar sebagai pelengkap penelitian yang sudah dilakukan beberapa peneliti terdahulu untuk mendapatkan jawaban yang lebih lengkap.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah ditunjukkan dengan adanya perkembangan laba setelah pajak (EAT) pada perusahaan go public sektor non keuangan dan perbankan yang membagi dividend yang stabil dan ada kecenderungan meningkat. Kondisi ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan go public yang membagi dividend ada kecenderungan melakukan praktik perataan laba.

Permasalahan yang kedua adalah *research gap* mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan. Hasil penelitian Jin dan Machfoedz (1998) ; Purwanto (2004) ; Narsa dkk (2003) ; Budiasih (2007) ; Sucipto dan Purwaningsih (2007) ; Irawati dan Maya (2007) ; Syafriont (2008) serta Herni dan Susanto (2008) kontradiktif dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dan Soraya (2004) ; Juniarti dan Caroline (2005) serta Irawati dan Maya (2007) mengenai pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba.

Hasil penelitian Jin dan Machfoedz (1998) ; Narsa dkk (2007) ; Budiasih (2007) serta Herni dan Susanto (2008) kontradiktif dengan temuan yang diperoleh oleh Purwanto (2004) ; Yusuf dan Soraya (2004) ; ; Juniarti dan Caroline (2005) ; Masodah (2007) serta Sucipto dan Purwaningsih (2007) mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba.

Hasil penelitian Jin dan Machfoedz (1998) Irawati dan Maya (2007) serta Masodah (2007) kontradiktif dengan temuan yang diperoleh oleh Narsa (2003) ; Yusuf dan Soraya (2004) ; Sucipto dan Purwaningsih (2007) ; Budiasih (2007) serta Syafriont (2008) mengenai pengaruh *leverage* terhadap perataan laba.

Berdasarkan fenomena bisnis dan *research gap* dari hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan bahwa faktor–faktor yang mempengaruhi perataan laba masih belum mendapatkan hasil yang memuaskan dan tidak konsisten. Sehingga perlu adanya penelitian kembali mengenai faktor–faktor yang mempengaruhi perataan laba.

## TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN MODEL

### Teori Sinyal dan Agency

Ada dua teori dalam ilmu akuntansi sebagai pendekatan terhadap konsep

manajemen laba yaitu teori sinyal dan teori agensi (Merchant, 1994 dalam Hermanto, 2005) :

#### 1. Teori Sinyal

Perusahaan *go public* yang terdapat di pasar modal bersaing untuk mendapatkan dana dari pihak investor. Pihak manajemen mempunyai informasi yang lebih banyak dibanding pihak investor. Untuk bersaing mendapatkan dana dari investor maka perusahaan tersebut memberikan sinyal berupa informasi akuntansi, agar perusahaan meresponnya. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan melaporkan secara sukarela kepada pasar modal agar investor mau menginvestasikan dananya. Manajer memberikan sinyal dengan menyajikan laporan keuangan yang baik agar nilai saham perusahaan meningkat (Irfan, 2002).

#### 2. Teori Agensi

Pemilik mengharapkan return yang tinggi dari investasi yang mereka tanamkan pada perusahaan. Sedangkan manajemen mengharapkan kompensasi yang tinggi dan dipenuhinya kebutuhan psikologis mereka. Hal ini menyebabkan timbul konflik antara manajemen dengan pemilik karena masing-masing akan memenuhi kepentingannya sendiri (*opportunistic behavior*). Pemilik akan mengeluarkan biaya monitoring untuk mengawasi kinerja manajemen. Manajemen akan berusaha meminimalkan biaya keagenan (*agency cost*) dengan sukarela memberi informasi keuangan kepada pemilik. Manajemen memberikan laporan keuangan secara teratur dengan harapan dapat mengurangi biaya monitoring. Maka salah satu prinsip dari teori agensi adalah adanya perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal* untuk memaksimalkan kesejahteraan masing-masing (Irfan, 2002).

### Perataan Laba

Perataan laba merupakan salah satu pola manajemen laba yang didefinisikan sebagai

praktik yang dilakukan manajer untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan dan meningkatkan kemampuan investor untuk meramalkan arus kas di masa mendatang (Ronen dan Saddam, 1981) (dalam Syafriont, 2008). Ashari et al (1994) mendefinisikan perataan laba sebagai tindakan yang sengaja dilakukan manajer untuk mengurangi perbedaan atau perubahan penghasilan bersih atau laba dengan mempergunakan cara atau metode akuntansi tertentu.

Selain itu Jatiningrum (2000) menyatakan bahwa perataan laba merupakan tindakan yang logis dan rasional bagi manajer dengan menggunakan metode akuntansi tertentu. Perataan laba konsisten dengan keinginan manajer untuk memaksimalkan kompensasi (Ronen dan Saddam, 1981).

Manajemen sebagai agen yang mengetahui lebih banyak informasi, memanfaatkan informasi yang tidak diketahui prinsipal untuk memaksimalkan kepentingannya. Dalam hal ini, kepentingan manajer adalah pada nilai perusahaan dan manajer percaya bahwa pasar mendasarkan pada angka akuntansi. Oleh karena itu, manajer dapat menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan dalam usaha memaksimalkan kemakmurannya (Syafriont, 2008).

Brayshaw dan Eldin (2006), mengungkapkan adanya dua alasan mengapa manajemen melakukan perataan laba ; (1) Fluktuasi dalam laba akuntansi yang dilaporkan akan berpengaruh langsung terhadap kompensasi bagi manajemen. (2) fluktuasi kinerja manajemen dapat mengakibatkan intervensi pemilik untuk mengganti manajemen dengan penggantian manajemen secara langsung.

Menurut Hepworth (2003) manajer termotivasi melakukan perataan laba, pada dasarnya ingin mendapatkan berbagai keuntungan ekonomis dan psikologis, yaitu : (1) mengurangi jumlah pajak terutang, (2) meningkatkan kepercayaan diri manajer yang

bersangkutan karena penghasilan yang stabil akan mendukung kebijakan dividen yang stabil pula (3) menghindari kemungkinan munculnya tuntutan kenaikan gaji dan upah, sehubungan dengan adanya pelaporan laba yang meningkat tajam. (4) siklus peningkatan dan penurunan laba dapat dibandingkan dengan gelombang optimisme dan pesimisme dapat diperlunak.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba**

Sebagian besar investor dan kreditor menggunakan profitabilitas sebagai tolak ukur dalam menilai seberapa efektif perusahaan mengelola sumber-sumber yang dimilikinya dan juga merupakan bahan pertimbangan utama bagi investor dan kreditor dalam mengambil keputusan baik dalam menginvestasikan dana maupun dalam meminjamkan dana pada suatu perusahaan (Syafriont, 2008). Bagi kreditor tingkat profitabilitas merupakan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba dibandingkan dengan total aktivasinya.

Hasil penelitian Purwanto (2004) menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap perataan laba. Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh Syafriont (2008) ; Herni dan Susanto (2008) ; Jin dan Machfoedz (1998) ; Sucipto dan Purwaningsih (2007) ; Narsa dkk (2003) menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas dapat menurunkan praktek perataan laba, sehingga profitabilitas mempunyai pengaruh yang negatif terhadap perataan laba. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diambil hipotesis 1 (H1) sebagai berikut :

**H1 : profitabilitas berpengaruh negatif terhadap perataan laba**

### **Pengaruh *dividend payout ratio* terhadap Perataan Laba**

Kebijakan dividen juga bisa dikaitkan dengan nilai perusahaan, *Dividend payout ratio* merupakan besarnya laba yang dibayarkan

kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Semakin tinggi dividen yang diterima pemegang saham, semakin tinggi pula laba usaha diraih oleh perusahaan (Fakhrudin dan Hadianto, 2001). *Dividend payout ratio* dalam laporan keuangan mendapat perhatian dari pada investor.

*Dividend payout ratio* merupakan rasio yang menunjukkan proporsi *dividend per share* yang dibagikan terhadap *earning per share*. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *dividend payout ratio* terhadap perataan laba oleh manajer (Beattie, dkk (1994) dalam Marlina (2001). Hasil penelitian dari Purwanto (2004) semakin memperkuat penelitian sebelumnya, yaitu meningkatnya *dividend payout ratio* akan berpengaruh terhadap peningkatan perataan laba.

Besar kecilnya dividen tergantung oleh besar kecilnya laba yang diperoleh sehingga perusahaan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba (Sartono, 2001). Sehingga muncul kecenderungan manajer akan berupaya untuk melakukan perataan laba agar dividen yang akan dibagikan dapat dikondisikan oleh manajer (Budiasih, 2008). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diambil hipotesis 2 (H2) sebagai berikut :

**H2 : *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap perataan laba**

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan (Suwito dan

Herawaty, 2005).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jin dan Machfoedz (1998) serta Suwarno (2004) menunjukkan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba. Hasil penelitian didukung oleh Narsa dkk (2003) dan Budiasih (2007) perusahaan besar mempunyai insentif lebih besar untuk meratakan laba dari perusahaan kecil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajer yang memimpin perusahaan yang lebih besar memiliki kesempatan yang lebih besar dalam memanipulasi laba dibandingkan dengan manajer di perusahaan kecil. Perusahaan yang lebih besar berkesempatan lebih besar dalam melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan kecil (Herni dan Susanto, 2008). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diajukan hipotesis 3 (H3) sebagai berikut :

**H3 : ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba**

### **Pengaruh Leverage terhadap Perataan Laba**

*Debt to equity ratio* ini menunjukkan dan menggambarkan komposisi atau struktur modal dari perbandingan total hutang dengan total ekuitas (modal) perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Rasio *debt to equity* ini menggambarkan mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat risiko tidak terbayarkan suatu hutang Horne dan Machowicz (2005). Semakin besar *debt to equity ratio* menandakan struktur permodalan lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang terhadap ekuitas sehingga mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi (Suwarno, 2004).

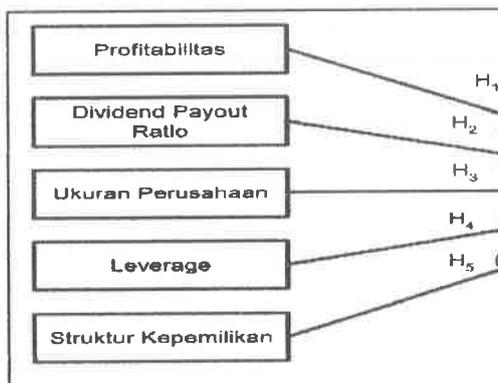
Semakin tinggi leverage perusahaan mengindikasikan semakin tinggi kewajiban yang harus ditanggung oleh perusahaan tersebut. Hal ini berpengaruh terhadap peningkatan perataan laba (Jin dan Machfoedz, 1998). Menurut Irawati dan Maya (2007) semakin tinggi leverage akan meningkat pula perataan laba oleh manajer.

Sehingga semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* (*DER*) menunjukkan semakin tinggi risiko yang harus ditanggung perusahaan dengan menggunakan modal sendiri apabila perusahaan mengalami kerugian, hal ini akan berdampak pada potensi manajemen dalam melakukan perataan laba (Masodah, 2007). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diajukan hipotesis 4 (H4) sebagai berikut :

**H4 : leverage berpengaruh positif terhadap perataan laba**

#### Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik terhadap Perataan Laba

Gambar 1 : Kerangka Pemikiran Teoritis



Kepemilikan publik mencerminkan jumlah saham yang beredar di masyarakat. Menurut Tarjo dan Sulistyowati (2005) semakin besar prosentase kepemilikan saham oleh publik maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba. Semakin besar kepemilikan saham oleh publik, maka semakin banyak informasi yang diketahui oleh publik tentang perusahaan tersebut. Hal tersebut akan menghalangi manajer untuk melakukan manipulasi laba.

Suranta dan Berdiastusi (2004) menjelaskan semakin besar kepemilikan publik untuk perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan

yang lebih kecil cenderung memotivasi perataan laba. Mauliydina (2003) menjelaskan bahwa kepemilikan saham oleh publik berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini berarti struktur kepemilikan publik meningkat akan memiliki pengaruh terhadap menurunnya praktik perataan laba, demikian sebaliknya (Herni dan Susanto, 2008). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diajukan hipotesis 5 (H5) sebagai berikut :

**H5 : struktur kepemilikan saham berpengaruh negatif terhadap perataan laba**

Sumber : Narsa dkk, 2003 ; Yusuf dan Soraya (2004) ; Purwanto (2004) dan lain-lain dikembangkan untuk penelitian ini

#### METODE PENELITIAN

##### 1. Profitabilitas

Variabel profitabilitas merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya maupun modal sendiri yang dimiliki. Pada variabel profitabilitas ini diukur dengan return on asset (Purwanto, 2004).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Dividend Payout Ratio Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan perbandingan antara DPS dengan EPS. Dividend Payout Ratio (DPR) menunjukkan besarnya laba yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividend. (Ang, 1997). Rasio DPR ini diukur melalui:

$$DPR = \frac{DPS}{EPS}$$

3. Ukuran Perusahaan Variabel ukuran (size) diukur dengan rasio total aktiva yang merupakan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan, untuk menormalkan besaran nilainya data ini di – logaritma naturalkan (Herni dan Susanto, 2008) Size : Ln Total Aktiva. 3. Ukuran Perusahaan Variabel ukuran (size) diukur dengan rasio total aktiva yang merupakan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan, untuk menormalkan besaran nilainya data ini di – logaritma naturalkan (Herni dan Susanto, 2008) Size : Ln Total Aktiva.

4. Debt to equity Ratio Debt to equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur total hutang yang diukur dari perbandingan total hutang dengan ekuitas pemegang saham (Suwarno, 2004). Debt to equity ratio diperoleh dengan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

5. Struktur Kepemilikan publik Struktur kepemilikan publik adalah proporsi kepemilikan saham oleh masyarakat publik. Variabel ini diukur dengan menggunakan perbandingan antara toala saham yang dimiliki publik terhadap total saham yang beredar (Suranta dan Merdistusi, 2004). Struktur kepemilikan publik diukur dengan rumus :

$$SKP = \frac{\text{Saham Publik}}{\text{Total Saham}}$$

6. Perataan Laba Variabel dependen pada penelitian ini adalah perataan laba yang diukur dengan rasio perusahaan dalam melakukan perataan laba (Eckel, 1981)

$$\text{Indeks Eckel} = (CV\Delta I / CV\Delta S)$$

Dimana :

$\Delta I$  = perubahan penghasilan dalam satu periode

$\Delta S$  = perubahan penjualan dalam satu periode  
CV : Koefisien variasi, yaitu deviasi standar/nilai yang diharapkan. Jadi,

$CV\Delta 1$  : koefisien variasi perubahan laba dalam satu periode

$CV \Delta s$  : koefisien variasi perubahan penjualan dalam satu periode

Dimana  $CV\Delta 1$  dan  $CV \Delta s$  dapat dihitung sebagai berikut :

$$CV_{\Delta 1} \text{ atau } CV_{\Delta s} = \sqrt{\frac{\text{Variance}}{\text{Expected Value}}}$$

#### Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2002). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan non Keuangan dan Perbankan yang go public di BEI pada tahun 2008 sebanyak 397 perusahaan.

Sampel adalah bagian populasi yang memiliki karakteristik hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi. (Djarwanto dan Subagyo, 1998). Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* (Sugiyono, 2002), pengambilan sampel dengan pertimbangan–pertimbangan tertentu, yaitu : 1) Perusahaan telah terdaftar di BEI sebelum tahun 2004. 2) Tersedia data laporan keuangan yang lengkap pada periode 31 Desember 2004 sampai dengan 31 Desember 2008. 3) Perusahaan membagi dividen secara berturut-turut pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2008 dan 4) Perusahaan tidak melakukan transaksi akuisisi atau merger selama periode penelitian, yaitu antara tahun 2004 sampai tahun 2008. Secara keseluruhan jumlah perusahaan go public yang terdaftar di BEI sampai dengan 2009 adalah sebanyak 397. Perusahaan yang go public yang bergerak

pada bidang keuangan sebanyak 70 perusahaan. Jumlah perusahaan non keuangan sebanyak 327 dan perusahaan yang tidak membagi dividend selama 5 tahun penelitian sebanyak 311 perusahaan. Berdasarkan perhitungan dengan teknik pengambilan *purposive sampling* yang dijadikan sampel sebanyak 16 perusahaan go public pada sektor non keuangan dan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

#### Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder akan diambil dari laporan keuangan perusahaan yang terdapat dalam ICMD dari 2004 sampai dengan 2008. Data pendukung lainnya akan diperoleh dan dikumpulkan dari JSX dan sumber-sumber lain yang relevan

#### Metode Analisis Data

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan secara *multivariate* dengan menggunakan *Logistic Regression* karena variabel bebasnya kombinasi antara metrik dan nominal (*non-metric*) (Imam Ghozali, 2001). Selain pernyataan tersebut variabel terikatnya berupa 2 dikotomi yaitu melakukan praktek perataan laba dan tidak melakukan praktek perataan laba.

Menurut Imam Ghozali (2001), analisis pengujian dengan *Logistic Regression* perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Menilai Model Fit (*Overall Model Fit*).
2. Menilai Koefisien Determinasi (*Cox dan Snell's R Square*)
3. Menilai kelayakan model Regresi.
4. Estimasi Parameter dan Interpretasinya.

$$\ln \frac{P}{1-P} = \alpha + \beta_1 (\text{profit}) + \beta_2 (\text{DPR}) + \beta_3 (\text{Size}) + \beta_4 (\text{Leverage}) + \beta_5 (\text{SKP}) + \mu_1$$

Dimana :

$$\ln \frac{P}{1-P} = \text{dummy variabel praktik}$$

perataan laba (kode 0) untuk tidak melakukan perataan laba dan kode 1 melakukan perataan laba)

$\alpha$  = Konstanta

Profit = profitabilitas

DPR = *dividend payout ratio*

Size = ukuran perusahaan

Lev = leverage

SKP = struktur kepemilikan publik

$\mu$  = *error*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Menilai Kelayakan Model (Menilai Model Fit)

Sebelum hasil uji regresi logistik diinterpretasikan, terlebih dahulu dilakukan pengujian untuk mengetahui apakah hasil regresi *logistic* layak atau tidak dengan kata lain perlu diuji apakah model yang dihipotesiskan fit dengan data pada regresi *logistic*. Menilai kelayakan dari model regresi yaitu dengan dasar pengambilan keputusan dengan memperhatikan nilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*).

Model menunjukkan hasil uji *Overall Model Fit* terbukti. Hal ini ditandai angka *-2 Log Likelihood* (LL) pada awal (*block number* = 0) adalah sebesar 89,974 dan memiliki distribusi X<sup>2</sup> dengan df 79 (80 – 1) yaitu sebesar 100,749 ini signifikan pada alpha 5 % berarti model hanya dengan konstanta saja tidak fit dengan data.

Angka *-2 Log Likelihood* pada *block number* = 1 menunjukkan bahwa nilai *-2 Log Likelihood* (LL) pada *block number* = 1 adalah sebesar 70,290 dan memiliki distribusi X<sup>2</sup> dengan df 74 (80 – 6) yaitu sebesar 95,081 ini signifikan pada alpha 5 % berarti model dengan konstanta dan variabel bebas *return on asset* (ROA), *dividend payout ratio* (DPR), ukuran

(size), debt to equity ratio (DER) dan kepemilikan saham publik adalah fit dengan data.

Penambahan variabel *return on asset (ROA)*, *dividend payout ratio (DPR)*, *ukuran (size)*, *debt to equity ratio (DER)* dan *kepemilikan saham publik* dalam model juga mampu memperbaiki model fit. Hal ini ditandai dengan nilai selisih untuk  $-2 \log \text{likelihood}$  pada kedua block yaitu 19,984 (89,974 – 70,290) dengan df 5 (80 – 75) yaitu sebesar 11,070 dan angka ini signifikan secara statistik.

#### Menilai Koefisien Determinasi (Cox dan Snell's R Square)

Variabel dependen atau perataan laba perusahaan sebesar 32,3 persen dijelaskan oleh variabel *Return on asset (ROA)*, *dividend payout ratio (DPR)*, *ukuran (size)*, *debt to equity ratio (DER)* dan struktur kepemilikan publik. Sedangkan 67,7 persen perataan laba perusahaan dipengaruhi variabel-variabel lain diluar model *regresi logistic*.

#### Menilai Kelayakan Regresi

Hasil Uji dengan metode *Hosmer and Lomeshow* diperoleh nilai sig (p value) sebesar 0,453 dengan demikian nilai tersebut lebih besar dari tingkat (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi *logistic* tersebut layak dipakai untuk menganalisis prediksi perusahaan mengalami perataan laba atau tidak melakukan perataan laba.

#### Hasil Analisis dan Estimasi Parameter

Berdasarkan hasil pengolahan dapat diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \ln \frac{P}{1-P} = & - 6,542 - 3,141 \text{ ROA} \\ & + 0,022 \text{ DPR} + \\ & 0,412 \text{ Ukuran} + \\ & 0,142 \text{ DER} - 0,040 \end{aligned}$$

## STRUKTUR KEPEMILIKAN PUBLIK

### Pembahasan dan Pengujian Hipotesis

Hasil persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar  $- 6,542$  yang berarti terjadi penurunan perataan laba perusahaan public di Bursa Efek Indonesia apabila variabel-variabel independen, yaitu *return on asset (ROA)*, *dividend payout ratio (DPR)*, *ukuran (size)*, *debt to equity ratio (DER)* dan struktur kepemilikan publik tidak terjadi perubahan. Pernyataan ini terbukti signifikan atau nyata karena nilai sig (p value) yaitu sebesar 0,024 dibawah (kurang dari) dari 0,05.

Koefisien regresi dari *Return on asset (ROA)* adalah sebesar  $-3,141$  yaitu bertanda negatif yang berarti semakin tinggi atau besar *return on asset (ROA)* tersebut maka semakin rendah atau menurun tindakan perataan laba oleh perusahaan. Pernyataan ini tidak akurat karena variabel *return on asset (ROA)* tidak signifikan terhadap tindakan perataan laba perusahaan, yang ditandai dengan nilai sig (p value) yang sebesar 0,430 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05.

*Return on asset (ROA)* tidak terbukti berpengaruh terhadap tindakan perataan laba perusahaan, hal ini disebabkan karena tinggi dan rendahnya *return on asset* bagi manajemen tidak terlalu mengganggu aktivitas perusahaan. Pimpinan perusahaan lebih menekankan pada arus kas masuk daripada rasio laba terhadap asset yang dimiliki. Hasil penelitian ini berbeda dengan teori dan hasil penelitian dari Syafront (2008) ; Herni dan Susanto (2008) ; Jin dan Machfoedz (1998) ; Sucipto dan Purwaningsih (2007) ; Narsa dkk (2003) dimana rasio *return on asset* mampu memprediksi tindakan perataan laba perusahaan di Indonesia. Tapi hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Yusuf dan Soraya (2004) ; Juniarti dan Caroline (2005) serta Irawati dan Maya (2007) yang mana *return on asset* tidak mempunyai pengaruh

terhadap tindakan perataan laba.

Koefisien regresi *Dividend payout ratio* adalah 0,022 yaitu bertanda positif yang berarti semakin tinggi atau besar *dividend payout ratio* tersebut maka semakin meningkat pula tindakan perataan laba oleh perusahaan. Pernyataan ini akurat karena variabel *dividend payout ratio* signifikan terhadap tindakan perataan laba perusahaan, yang ditandai dengan nilai sig (p value) yang sebesar 0,039 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil pembuktian menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* sesuai dengan teori. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Budiasih (2008). adanya pengaruh antara *dividend payout ratio* terhadap prediksi perataan laba perusahaan di Indonesia.

Koefisien regresi dari Ukuran perusahaan (*size*) adalah sebesar 0,412 yaitu bertanda positif yang berarti semakin tinggi atau besar ukuran perusahaan (*size*) tersebut maka semakin tinggi atau meningkat pula tindakan perataan laba oleh perusahaan. Pernyataan ini akurat karena variabel ukuran perusahaan (*size*) signifikan terhadap tindakan perataan laba perusahaan, yang ditandai dengan nilai sig (p value) yang sebesar 0,038 dimana nilai tersebut dibawah (kurang dari) dari 0,05. Hasil pembuktian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Jin dan Machfoedz (1998), Suwarno (2004), Narsa dkk (2003) dan Budiasih (2007).

Koefisien regresi dari *debt to equity ratio* (*DER*) adalah 0,142 yaitu bertanda positif yang berarti semakin tinggi *debt to equity ratio* (*DER*) tersebut maka semakin tinggi tindakan perataan laba oleh perusahaan. Pernyataan ini tidak akurat karena variabel *debt to equity ratio* (*DER*) tidak signifikan terhadap tindakan perataan laba perusahaan, yang ditandai dengan nilai sig (p value) sebesar 0,650 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05.

Hasil pembuktian ini menunjukkan bahwa rasio hutang terhadap modal sendiri (*debt to equity ratio*) pada kondisi yang wajar (dibawah

10 %) oleh sebagian pengelola dianggap dapat menghemat pajak (teori *trade of*). Hal ini membuat bawah *debt to equity ratio* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba. Hasil penelitian ini berbeda dengan teori dan hasil penelitian dari Irawati dan Maya (2007) dan oleh Masodah (2007) yang mana ditunjukkan *debt to equity ratio* (*DER*) tidak mempunyai pengaruh terhadap prediksi perataan laba perusahaan di Indonesia.

Koefisien regresi dari kepemilikan saham oleh publik adalah - 0,040 yaitu bertanda negatif yang berarti semakin tinggi kepemilikan saham oleh publik tersebut maka semakin menurunkan tindakan perataan laba oleh perusahaan. Pernyataan ini akurat karena variabel kepemilikan saham oleh publik signifikan terhadap tindakan perataan laba perusahaan, yang ditandai dengan nilai sig (p value) sebesar 0,041 dimana nilai tersebut kurang (dibawah) dari 0,05. Hasil pembuktian ini menunjukkan perbedaan dengan teori yang ada. Hasil penelitian sama adalah dari Suranta dan Berdiastusi (2004), Mauliydina (2003) serta (Herni dan Susanto, 2008).

## Penutup

1. *Return on asset* perusahaan yang go public di BEI mempunyai tidak pengaruh negatif signifikan terhadap tindakan perataan laba oleh manajemen dengan koefisien regresi sebesar - 3,141.
2. *Dividend payout ratio* perusahaan yang go public di BEI mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan perataan laba oleh manajemen dengan koefisien regresi sebesar 0,022.
3. Ukuran (*size*) perusahaan yang go public di BEI mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan perataan laba oleh manajemen dengan koefisien regresi sebesar 0,412.

4. *Leverage (debt to equity ratio)* perusahaan yang go public di BEI mempunyai tidak berpengaruh positif terhadap tindakan perataan laba oleh manajemen dengan koefisien regresi sebesar 0,142.
5. Kepemilikan saham oleh public pada perusahaan yang go public di BEI mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tindakan perataan laba oleh manajemen dengan koefisien regresi sebesar -0,040.
6. Besar variasi variabel tindakan perataan laba yang dapat diterangkan oleh variasi variabel *return on asset (ROA)*, *dividend payout ratio (DPR)*, ukuran (*size*), *debt to equity ratio (DER)* dan kepemilikan saham publik sebesar 32,3 persen, sedangkan sisanya sebesar 67,7 persen dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

#### Implikasi Manajerial

1. Perusahaan harus tetap meningkatkan kinerjanya dengan kemampuan memonitor, mengadakan perencanaan pengendalian serta peningkatan pengawasan terhadap semua kegiatan perusahaan secara intensif dan lebih profesional, supaya kondisi perusahaan semakin sesuai dengan tujuan perusahaan.
2. Peningkatan rasio hutang terhadap modal sendiri berdampak pada penurunan tindakan perataan laba oleh manajemen, ini terkait dengan hutang dapat menghemat biaya dan mengurangi dana yang menganggur pada kas. Perusahaan perlu menjaga hutang

terhadap modal sendiri pada kondisi yang wajar (optimal). Peningkatan hutang dalam kondisi yang wajar dapat memperkokoh struktur modal karena penghematan pajak yang ditimbulkan.

3. Perusahaan yang lebih mapan akan mempunyai kecenderungan untuk mengurangi kepemilikan saham oleh publik. Perusahaan akan menikmati keuntungan dengan pihak internal daripada harus berbagi dengan pihak luar.
4. Perusahaan sektor non keuangan dan perbankan senantiasa perlu menjaga kondisi profitabilitas yang diprosikan dengan *return on asset* pada kondisi yang baik atau sehat. Langkah-langkah untuk mempertahankan dan meningkatkan *return on asset* dapat dilakukan dengan lebih efisien dan efektif dalam melakukan operasional. Penekanan ini adalah melakukan penekanan biaya-biaya sehingga laba bersih setelah pajak dapat ditingkatkan.

#### Agenda Mendatang

Disarankan untuk penelitian yang akan datang agar memperluas obyek penelitian dengan mengambil semua obyek perusahaan yang publik di BEI dengan mengambil sampel yang lebih banyak atau menambah tahun pengamatan. Banyak faktor lain yang ikut mempengaruhi perataan laba di luar model penelitian dan belum diuji, seperti (harga saham, reputasi auditor, kelompok usaha dan suku bunga) (Narsa dkk, 2003) supaya nilai koefisien determinasi dapat meningkat

---

## DAFTAR REFERENSI

---

- Albert, WU dan Richardson, FM, 1990, Income Smoothing by Economy Sector, **Journal of Business, Finance and Accounting**, Winter
- Atmini, Sari, Standar Akuntansi yang Memberi Peluang Bagi Manajemen untuk Melakukan Praktik Perataan Laba. **Kajian Bisnis**, No 18
- Assih, P dan M. Gudono, 2000, Hubungan Perataan laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, **Jurnal Riset Akuntansi Indonesia**, Vol. 3 (1)
- Ashari, N, Koh, H.C., Tan, S.L dan Wang W. H, 1994, Factor Affecting Income Smoothing Among Listed Companies in Singapore, **Accounting Business Research**.
- Ang, Robert, 1997, **Buku Pintar Pasar Modal Indonesia**, Mediasoft Indonesia, Jakarta.
- Belkaoui, Ahmad., Riahi., 2000, **Accounting Theory**, Edisi Kelima, Jakarta : Salemba Empat
- Budiasih, IGAN, 2008, Faktor–faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba, **JKP**, Vol 6.
- Brayshaw F E dan Eldin, A, 2006, The Smoothing Hypothesis and The Role of Exchange Differences. **Journal of Business, Finance and Accounting**.
- Djarwanto PS dan Subagyo, Pangestu, 1998, **Statistik Induktif**, Edisi keempat, BPFE, Yogyakarta.
- Diana, B., Antariksa, A., dan Eka, 2003, Faktor–faktor yang Mempengaruhi Praktek Perataan Laba pada Perusahaan–perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
- Fakhrudin Sophian dan Hadianto, 2001, **Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal**, Buku Satu, Penerbit PT Elex Media Komputindo, Jakarta
- Ghozali, Imam, 2001, **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**, Edisi 3, Badan Penerbit Undip, Semarang.
- Hepworth, 2003, Smothing Periodic Income, **The Accounting Review**, Vol 28 (1)
- Hermanto, Anung Budi, 2005, **"Analisis Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Return Saham"**, Skripsi S1, FE Undip Diponegoro, Semarang.
- Hardiningsih, Pancawati, Suryanto. L, Cariri. Anis, 2002, Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Ekonomi terhadap Return Saham pada Perusahaan di Bursa Efek Jakarta (Studi Kasus Basic Industry & Chemical), **Jurnal Strategi Bisnis**, Vol 8 Desember 2001. Hal 83-98.
- Herni dan Susanto, Yulius Kurnia, 2008, Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Praktik Pengelolaan Perusahaan, Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Risiko Keuangan terhadap Perataan laba (Studi Empiirs pad Industri yang Listing di Bursa Efek Jakarta), **Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia**, Vol 3, No 3
- IAI, 2007, **Standar Akuntansi Keuangan**, Salemba Empat, Jakarta
- Irawati, Zulfa dan Maya, Anugerah, 2007, Analisis Perataan Laba (Income Smoothing) : Faktor yang Mempengaruhinya dan Pengaruhnya terhadap Return dan Risiko Saham Perusahaan Go Public di Bursa Efek Jakarta, **Benefit**, Vol 11, No 1, Juni 2007
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2007, **"Standar Akuntansi Keuangan"**, Jakarta: Salemba Empat
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang, 2002, **Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen**, BPFE, Yogyakarta.
- Irfan, Ali, 2002, Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi dalam Hubungan, **Agensi. Lintasan Ekonomi**, Vol. XIX. No.2. Juli 2002

- Jatiningrum, 2000, Analisis Faktor – Faktor yang Berpengaruh terhadap Perataan Penghasilan Bersih/Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ, **Jurnal Bisnis dan Akuntansi**, Vol.2, No 2 Agustus.
- Jensen, M.C. (1992). The Modern Industrial revolution, Exit, and the Failure of Internal Control System. **Journal of Finance**, Vol. 48. July, hal.831-880.
- Jensen, M. and W. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency, and Ownership Structure." **Journal of Financial Economics**. Vol.3. October, p.305-360.
- Jin, Liauw She dan Machfoedz, Mas'ud, 1998, Faktor–faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, **Jurnal Riset Akuntansi Indonesia**, Vol. 1 No 2 Juli 1998.
- Jogiyanto, H.M, 1998, **Teori Portofolio dan Analisis Investasi**, BPFE, Yogyakarta
- Juniarti dan Carolina, 2005, Analisis Faktor–Faktor yang Berpengaruh terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) pada Perusahaan Go Public, **Jurnal Akuntansi dan Keuangan**, Vol 7 No 2 Nopember
- La Porta, R., F. Lopez-de-Silanes & A. Shleifer. 1999. Dalam Arifin, 2003. Corporate Ownership around the World. **Journal of Finance** 54, hlm. 471-517.
- Masodah, 2007, Praktik Perataan Laba Sektor Industri Perbankan dan Sektor Keuangan Lainnya dan Faktor yang Mempengaruhinya, **Proceeding Pesat (Psikologi, Ekonomi, Sastra Arsitek dan Sipil)**, Auditorium Kampus, Gunadarma, 21 – 22 Agustus 2007.
- Mauliydina, Elita, 2003, Analisis Faktor–faktor yang Mempengaruhi terhadap *Earnings Management*, pada perusahaan Manufaktur Go Public di Bursa Efek Surabaya.
- Marlina, Nanny. 2001, Faktor–faktor yang Mempengaruhi Income Smoothing pada Perusahaan Go Public di BEJ (Sektor Manufaktur). Program, Pasca Sarjana Undip, **Tesis**, Semarang, Tidak dipublikasikan
- Moses, O. Douglas, 1987, Income Smoothing and Incentives : Empirical Test Using Accounting Changes "The Accounting Review", Vol LXII, No. 2. PP. 358–337.
- Narsa, I Made, Nugraheni, Bernadetta Diana, Mariza Benedika, 2003, Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Selama Krisis Moneter pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Surabaya, **Majalah Ekonomi**, Tahun XIII, No 2, Agustus
- Puput Tri Komalasari. 2001. Asimetri Informasi dan Cost of Equity Capital. **Thesis**, Yogyakarta. Indonesia : Gadjah Mada University.
- Purwanto, Agus, 2004, Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Perataan Lab Pada Perusahaan Publik di Indonesia, **Jurnal Bisnis Strategi**, Vol. 13, Desember, Semarang.
- Riyanto, Bambang, 2000, **Dasar–dasar Pembelanjaan Perusahaan**, BPFE, Yogyakarta
- Richardson, Vernon J. (1998). Information Asymmetry an Earnings Management: Some Evidence. **Working Paper**, 30 Maret
- Ronen, J dan Sattan, SS, 1981, **Smoothing Income Numbers**. Objectives, Means and Implication Addison – Wesley, Reading MA
- Ross, A Stephen, Westerfield, Randolph W, Jordan, Bradford D (1997), **Fundamentals of Corporate Finance**, Sixth Edition, New York : MC Graw – Hill.
- Safriont By, 2008, Risiko, Profitabilitas, Leverage Operasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba, **Jurnal Keuangan dan Perbankan**, Vol 12, No 2, Mei
- Sucipto, Wulandari dan Purwaningsih, Anna, 2007, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* Operasi terhadap Praktik Perataan Laba, **Modus**, Vol. 19 (1)

- Suwarno, 2004, Faktor–faktor yang Mempengaruhi Perataan Laa (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BES) **Jurnal Beta**, Vol 2, No 2.
- Suwito, Edy dan Arleen Herawaty, 2005, "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Perataan laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta", **Simposium Nasional Akuntansi VIII**, P.136-146, Solo
- Sugiyono, 2002, **Statistika Untuk Penelitian**, CV. Alfa Beta, Bandung.
- Scott, W.R, 2000, **Financial Accounting Theory**, Upper Saddle River, New Jersey : Prentice Hall.
- Sartono, Agus, 2001, **Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi**. Edisi Keempat, Yogyakarta. BPFE.
- Tarjo dan IA, Sulistyowati , 2005, Pengaruh Leverage dan Kepemilikan saham terhadap Earning Management pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Jakarta. **Makalah Simposium Nasional Mahasiswa dan Alumni Pasca Sarjana Ilmu–Ilmu Ekonomi**, Yogyakarta.
- Suranta, E dan P P Merdiastusi, 2004, Income Smoothing, Tobin' s Q, Agency Problem dan Kinerja Perusahaan, **Simposium Nasional Akuntansi VII**, Depansar Bali.
- Van Horne, James C dan Wachowicz, John M. Jr, 2005, **Fundamentals of Financial Management**, Salemba Empat, Jakarta
- Yusuf, Muhammad dan Soraya, Faktor–faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Asing dan Non Asing di Indonesia, **JAAI**, Volume 8 No. 1, Juni.
- Weston J. Fred dan Copeland Thomas E, 2005, **Manajemen Keuangan**, Jilid 1 dan Jilid 2, Erlangga, Surabaya. Terjemahan Jaka Wasana dan Kirbrandoko.